Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Sheilla Ananda, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 2099-2110
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Implementasi Model Pembelajaran *Vak (Visual, Auditory, Kinesthetic)* Berbantuan *Youtube* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Medan

Sheilla Ananda[1*)], Malan Lubis[2)]
[1,2)] Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: sheillaananda13@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process, student responses, and outcomes of implementing the VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) learning model supported by YouTube to improve the news-writing skills of Grade XI students at SMA Negeri 10 Medan, who had previously struggled to grasp the 5W+1H elements and the inverted pyramid structure. A descriptive qualitative approach was employed, involving one Indonesian language teacher and 36 students from class XI F3; data were collected through observation, interviews, questionnaires, and writing tests. Observation results indicated a model implementation rate of 91.67%, categorized as "very good" across the four VAK stages. Student responses ranged from positive to very positive across all aspects, with the highest scores (93.1%) recorded for collaboration and social interaction. The majority of students (63.9%) demonstrated "excellent" news-writing skills. These findings demonstrate that integrating the VAK model with YouTube effectively enhances the writing process, motivation, and performance, while offering a digital literacy-based contextual learning alternative for high school Indonesian language teachers.

Keywords: *VAK learning model, YouTube media, news-writing skills, digital literacy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses, respons, dan hasil penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) berbantuan *YouTube* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan, yang sebelumnya menunjukkan kesulitan memahami unsur 5W+1H dan struktur piramida terbalik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu guru Bahasa Indonesia dan 36 siswa kelas XI F3, melalui teknik observasi, wawancara, angket, dan tes menulis. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan model mencapai 91,67% dengan kategori sangat baik pada empat tahap VAK. Respons siswa tergolong positif hingga sangat positif pada seluruh aspek, tertinggi pada kerja sama dan interaksi sosial sebesar 93,1%. Kemampuan menulis teks berita siswa mayoritas berada pada kategori baik sekali, yaitu 63,9%. Temuan ini membuktikan bahwa integrasi model VAK dan *YouTube* efektif meningkatkan proses, motivasi, serta capaian menulis teks berita, sekaligus menjadi alternatif pembelajaran kontekstual berbasis literasi digital bagi guru Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran VAK, Media Youtube, Kemampuan Menulis Teks Berita, Literasi Digital.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menempatkan proses belajar sebagai sarana membentuk manusia yang kompeten dan berkarakter. Salah satu wujud konkret dari pengembangan potensi tersebut terletak pada penguasaan kompetensi bahasa, yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008). Di antara keempat kemampuan itu, menulis sering dianggap paling menantang karena mengharuskan siswa menyusun gagasan secara terstruktur, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Salah satu jenis tulisan yang wajib dikuasai oleh siswa SMA adalah teks berita, yakni laporan tentang peristiwa aktual dan faktual yang memenuhi unsur 5W + 1H atau ADIKSIMBA (Kosasih, 2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan berita sebagai keterangan mengenai kejadian yang sedang hangat dibicarakan, sehingga penulisannya memerlukan ketepatan fakta serta kejelasan penyampaian. Dengan demikian, kemampuan menulis teks berita bukan sekadar tugas akademik, melainkan bekal literasi yang terus relevan bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Keperluan menguasai penulisan berita menjadi semakin penting dalam kerangka Kurikulum Merdeka, yang pada tingkat SMA Fase F menjadikan literasi kompetensi utama bagi siswa kelas XI dan XII. Kurikulum tersebut memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun pembelajaran berbasis proyek yang menstimulasi siswa agar berpikir kritis, kreatif, serta mandiri (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu kemampuan yang ditekankan adalah literasi digital, yakni kemampuan mengakses, memahami, menilai, mengolah, bahkan menghasilkan informasi secara bertanggung jawab (Astuti, 2023). Literasi digital juga menuntut adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan penerapan etika komunikasi yang sejalan dengan norma sosial (Rahmawati, 2022). Dalam pelaksanaannya, kemampuan ini meliputi kebijaksanaan dalam menggunakan media digital secara sehat dan cerdas (Wulandari dkk., 2021). Karena itu, pembelajaran menulis berita sebaiknya tidak lagi dipisahkan dari pemanfaatan media digital, termasuk platform video seperti *YouTube* yang familiar bagi siswa.

Meski harapan ideal masih belum tercapai secara menyeluruh di lapangan, observasi dan wawancara awal di SMA Negeri 10 Medan menunjukkan bahwa siswa kelas XI masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan unsur 5W+1H secara

lengkap pada tulisan mereka. Mereka juga sering salah dalam menyusun struktur teks berita, terutama prinsip piramida terbalik yang mencakup kepala, tubuh, dan ekor berita. Kendala ini semakin diperparah oleh metode pembelajaran yang masih bersifat guru-sentris, sehingga siswa kurang memperoleh pengalaman belajar langsung yang melibatkan semua indera mereka. Akibatnya, banyak siswa belum menghasilkan nilai menulis teks berita yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah. Situasi ini menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran alternatif yang dapat menyesuaikan beragam gaya belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dianggap cocok untuk diimplementasikan karena menekankan tiga tipe modalitas belajar siswa secara bersamaan (Fleming & Mills, 1992). Pendekatan ini memberi kesempatan bagi siswa dengan preferensi visual, auditori, ataupun kinestetik untuk mendapatkan dukungan dalam satu proses belajar. Untuk meningkatkan efektivitas penerapannya, penelitian ini menggabungkan model VAK dengan penggunaan *YouTube* sebagai media pendukung, karena platform tersebut menawarkan konten audio-visual yang dapat melayani ketiga modalitas belajar tersebut. *YouTube* dipilih juga karena sesuai dengan kebutuhan literasi digital generasi siswa saat ini, serta menyediakan contoh praktik jurnalistik yang dapat diteladani. Kombinasi VAK dan *YouTube* diharapkan dapat menjawab ragam kebutuhan belajar siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran penulisan berita dengan dunia digital yang mereka alami setiap hari. Pilihan pendekatan ini juga selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang memajukan pembelajaran diferensial dan berbasis pengalaman nyata.

Untuk menegaskan bahwa pendekatan yang diusulkan memiliki keunikan dibandingkan penelitian sebelumnya, penulis melakukan tinjauan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama, yang dilakukan oleh Wahdini dan Barus (2019), menyelidiki dampak model VAK terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa SMK Sandhy Putra 2 Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencatat nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Meskipun keduanya menggunakan model VAK sebagai variabel utama, perbedaan utama terletak pada jenis teks yang dianalisis (eksposisi bukan berita) dan tidak adanya pemanfaatan *YouTube* sebagai media bantu. Penelitian kedua, oleh Sitorus, dkk., (2025),

meneliti pengaruh model *Inside-Outside-Circle* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa SMP Negeri 7 Pematangsiantar. Keduanya berfokus pada menulis teks berita, namun berbeda pada model pembelajaran yang dipakai, jenjang pendidikan, serta tidak menggunakan media digital seperti *YouTube.* Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa variasi model pembelajaran memang memengaruhi hasil menulis siswa, namun belum ada penelitian yang secara spesifik menggabungkan model VAK dengan teks berita pada jenjang SMA.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Siregar, yang meneliti penerapan model *Learning Cycle* pada kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA di Kampus FKIP Pematangsiantar. Hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut efektif meningkatkan keterampilan menulis berita siswa. Penelitian ini juga memusatkan perhatian pada teks berita seperti yang direncanakan, namun menggunakan model *Learning Cycle* serta pendekatan kuantitatif pra-eksperimen, bukan model VAK dengan pendekatan kualitatif deskriptif seperti dalam penelitian ini. Dari ketiga penelitian sebelumnya, terlihat jelas adanya celah penelitian, yaitu: model VAK biasanya diterapkan pada jenis teks selain berita, sedangkan kajian penulisan teks berita kebanyakan memakai model lain. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus menggabungkan model VAK dengan penggunaan *YouTube* dalam pembelajaran penulisan teks berita pada tingkat SMA. Celah ini juga muncul pada aspek metodologis, karena sebagian besar penelitian terdahulu memakai pendekatan kuantitatif eksperimental, sementara implementasi model secara mendalam serta respons siswa belum banyak dipelajari secara kualitatif. Celah-celah tersebut menjadi dasar penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan perspektif dan metode yang berbeda.

Berdasarkan kesenjangan yang ada, penelitian ini memperkenalkan beberapa elemen inovatif yang belum ada pada penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan model pembelajaran VAK dengan penggunaan *YouTube* secara simultan, suatu kombinasi yang belum pernah dijumpai dalam penelitian sebelumnya tentang penulisan teks berita. Kedua, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan eksplorasi mendalam data mengenai proses penerapan model, bukan sekadar membandingkan nilai antara kelas eksperimen dan kontrol. Ketiga, penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir kemampuan menulis siswa, melainkan juga mencatat respons dan pengalaman belajar mereka selama pelaksanaan model. Keempat,

penelitian ini dilakukan pada tingkat SMA kelas XI yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Fase F, sehingga temuan dapat relevan dengan kebijakan kurikulum yang sedang diterapkan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan pembelajaran menulis teks berita berbasis modalitas belajar dan media digital.

Berlandaskan latar belakang, celah, dan inovasi yang telah dijabarkan, penelitian ini secara khusus berupaya menggambarkan tiga hal utama. Pertama, menguraikan pelaksanaan model pembelajaran VAK yang didukung oleh *YouTube* dalam pembelajaran menulis berita bagi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan. Kedua, menguraikan tanggapan peserta didik terhadap penerapan model tersebut sepanjang proses belajar mengajar. Ketiga, menguraikan pencapaian kemampuan menulis berita siswa setelah model pembelajaran VAK berbantuan *YouTube* diterapkan di kelas. Ketiga tujuan ini saling terkait dan diharapkan memberi gambaran menyeluruh tentang efektivitas serta relevansi model pembelajaran VAK berbantuan *YouTube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis, khususnya sebagai referensi inovasi pembelajaran menulis berita yang dapat menyesuaikan diri dengan variasi gaya belajar siswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdesain deskriptif, sebab tujuan utamanya bukan menguji hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan menggali secara mendalam proses fenomena pembelajaran dalam konteks alami. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Moleong (2007) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek, termasuk perilaku, persepsi, dan tindakan mereka, secara utuh dalam bahasa dan konteks alami tanpa manipulasi. Landasan filosofisnya juga berakar pada konstruktivisme, yang berkeyakinan bahwa realitas bersifat plural dan terbentuk lewat interaksi serta penafsiran subjektif masing-masing individu terhadap pengalaman mereka (Sukmadinata, 2016). Dengan kata lain, peneliti tidak memulai dari teori untuk diuji di lapangan, melainkan mengekstrak makna langsung dari peristiwa, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang aktif dalam proses observasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Medan pada semester genap tahun

ajaran 2025/2026, dengan subjek guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas XI, mengingat materi teks berita merupakan bagian dari kompetensi yang harus dicapai pada tingkat tersebut. Data yang dikumpulkan bersifat non-numerik, mencakup kata-kata, tindakan, dan gambar, yang diperoleh dari tiga sumber utama, yaitu: data proses penerapan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*), data respons siswa terhadap model tersebut, serta data hasil berupa kemampuan menulis teks berita siswa setelah model diterapkan.

Guna semua data terkumpul dengan teratur, penelitian ini menjalankan prosedur yang terbagi menjadi tiga fase utama, yaitu: orientasi (mencatat semua hal yang terlihat secara umum), reduksi (menyaring informasi agar terfokus pada isu khusus), dan seleksi (memerinci serta menganalisis data secara lebih mendalam), Sudjana (2013). Ketiga fase tersebut selanjutnya dirinci menjadi tujuh langkah penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan, sehingga jalannya penelitian tetap terarah walaupun bersifat fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan temuan lapangan. Untuk mengumpulkan data secara konkret, peneliti memakai tiga teknik sekaligus, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Observasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan yang sedang berlangsung, melibatkan berbagai aktivitas perhatian melalui persepsi (Arikunto, 2003), dan dipraktekkan untuk mengamati secara langsung proses penerapan model VAK yang dibantu *YouTube* dalam pembelajaran menulis teks berita. Wawancara terarah selanjutnya dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang pelaksanaan model tersebut, sementara dokumentasi dipakai untuk melengkapi data berupa profil sekolah, modul ajar, serta rekaman visual kegiatan pembelajaran. Ketiga teknik tersebut didukung oleh instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, yang semuanya berfungsi memastikan data yang diperoleh benar-benar relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2020), analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan berurutan, yaitu: deskripsi data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, di mana peneliti secara bertahap merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan data pada hal-hal yang benar-benar relevan sebelum akhirnya menyusun jawaban atas rumusan masalah. Agar temuan yang dihasilkan dapat dipercaya, penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi, yaitu penggabungan

berbagai teknik dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2013:190), khususnya triangulasi sumber dengan membandingkan data guru dan peserta didik, serta triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Patton, 1984). Dengan demikian, kesimpulan akhir mengenai proses, respons, dan hasil penerapan model pembelajaran VAK berbantuan *YouTube* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Medan tidak hanya disusun berdasarkan satu sumber data semata, melainkan telah melalui proses pengecekan silang yang membuatnya lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan temuan berdasarkan tiga faktor yang saling terkait: pelaksanaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dengan dukungan *YouTube,* reaksi siswa terhadap model tersebut, serta hasil kemampuan menulis berita siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan. Data dikumpulkan lewat tiga metode yang dijelaskan pada bagian metode, yaitu observasi langsung di kelas, penyebaran kuesioner kepada siswa, dan tes menulis berita, sehingga hasil yang disajikan mencerminkan kondisi lapangan yang sebenarnya, bukan sekadar perkiraan. Ketiga faktor tersebut perlu dibahas secara berurutan karena saling memengaruhi, sebagaimana proses pembelajaran yang efektif akan memengaruhi respons siswa, dan respons positif pada akhirnya akan memengaruhi pencapaian kemampuan menulis.

Pada aspek proses pembelajaran, hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model VAK melalui keempat tahap yang ditetapkan, yaitu: persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Pada fase persiapan, guru menyiapkan lingkungan kelas dan memancing diskusi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan literasi. Selanjutnya, pada fase penyampaian, ia memutar video berita dari *YouTube* dan sekaligus menjelaskan definisi serta unsur-unsur teks berita. Pada tahap pelatihan, peserta didik langsung berpartisipasi dalam simulasi wawancara singkat untuk mengumpulkan data berita. Di fase penampilan, mereka menulis dan mempresentasikan teks berita yang telah dibuat. Berdasarkan lembar observasi dengan skala 1–4 yang diisi terhadap kegiatan guru, didapatkan skor pelaksanaan sebesar 91,67 %, yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua langkah pembelajaran dilaksanakan sesuai rencana, walaupun terdapat sedikit catatan pada fase pelatihan yang belum

seoptimal fase lainnya.

Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mengumpulkan tanggapan siswa menggunakan kuesioner yang menilai lima dimensi, yaitu: minat serta motivasi, pemahaman materi, keaktifan dan kepercayaan diri, kerja sama dan interaksi sosial, serta relevansi dan manfaat pembelajaran. Agar data lebih mudah dibaca, ringkasan hasil respons tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Respons Peserta Didik terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model VAK

No	Aspek yang Diukur	Jumlah Item	Persentase Respons Positif (Setuju + Sangat Setuju)	Kategori
1	Minat dan Motivasi	3	75,9%	Positif
2	Pemahaman Materi	3	79,6%	Positif
3	Keaktifan dan Percaya Diri	3	80,2%	Sangat Positif
4	Kerja Sama dan Interaksi Sosial	2	93,1%	Sangat Positif
5	Relevansi dan Manfaat Pembelajaran	3	79,6%	Positif

Menurut Tabel 1, semua indikator yang dievaluasi berada pada rentang positif hingga sangat positif, dengan kerja sama dan interaksi sosial mencatat nilai tertinggi sebesar 93,1 %. Hasil ini masuk akal bila dikaitkan dengan proses pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, karena tahap pelatihan model VAK memang mengharuskan peserta belajar bekerja berpasangan dalam praktik wawancara, sehingga interaksi antar siswa terjadi secara alami dan menyenangkan. Sementara itu, indikator minat dan motivasi menunjukkan persentase sedikit lebih rendah dibandingkan indikator lain, kemungkinan disebabkan oleh sebagian kecil peserta yang masih belum terbiasa dengan pola belajar aktif tersebut. Namun secara keseluruhan, temuan angket menunjukkan bahwa penggabungan model VAK dengan media *YouTube* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memudahkan peserta didik

memahami struktur dan unsur teks berita dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan atau bacaan saja.

Setelah menganalisis proses dan respons peserta didik, penelitian ini memusatkan perhatian pada pencapaian kemampuan menulis berita oleh peserta didik setelah menyelesaikan seluruh rangkaian pembelajaran. Nilai tes menulis yang telah dinilai menggunakan kriteria struktur teks berita dan unsur 5W+1H selanjutnya dibagi menjadi empat kategori nilai, seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Kategori Nilai Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas XI F3

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Baik Sekali	85 – 100	23	63,9%
Baik	70 – 84	11	30,6%
Cukup	55 – 69	1	2,8%
Tidak Tuntas/ Tidak Mengumpulkan	0	1	2,8%
Total		**36**	**100%**

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yakni 23 dari 36 orang atau 63,9 %, berhasil memperoleh kategori “baik sekali” dalam penulisan teks berita, sementara 11 siswa lainnya masuk dalam kategori “baik”. Hanya satu siswa yang berada pada kategori “cukup” dan satu lagi tidak menyerahkan tugas sehingga tidak dapat dinilai. Temuan ini memperkuat hasil observasi dan kuesioner sebelumnya, karena siswa yang secara aktif mengikuti seluruh tahapan VAK, dari menonton video berita hingga melakukan wawancara dapat lebih mudah mentransfer pengalaman tersebut ke dalam tulisan yang lengkap dan berstruktur. Meskipun secara keseluruhan hasilnya memuaskan, masih terdapat beberapa kesalahan kecil pada kaidah kebahasaan, seperti penggunaan huruf kapital yang belum tepat dan tanda baca yang kurang sesuai, sehingga penyuntingan tulisan perlu mendapat fokus lebih pada pembelajaran berikutnya.

Keseluruhan temuan tersebut saling melengkapi dan memenuhi tujuan penelitian yang dijelaskan pada pendahuluan. Implementasi model VAK yang berjalan dengan baik

berhasil menimbulkan sikap positif dari siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks berita. Dengan demikian, kombinasi metode pembelajaran yang mencakup gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, diperkaya dengan penggunaan YouTube sebagai media pendukung, terbukti menjadi solusi konkret untuk masalah rendahnya kemampuan menulis teks berita yang sebelumnya teridentifikasi di SMA Negeri 10 Medan. Hasil ini juga menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pengalaman langsung serta media digital dapat menjadi alternatif efektif untuk mengatasi tantangan penulisan saat ini.

SIMPULAN

Mempertimbangkan seluruh hasil yang telah dipaparkan, studi ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditory, Kinesthetic*) dibantu oleh aplikasi *YouTube* dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis berita yang sebelumnya terdeteksi pada siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan. Proses belajar dijalankan secara berurutan lewat empat fase, yaitu: persiapan, penyampaian, latihan, dan presentasi hasil, dengan tingkat pelaksanaan mencapai kategori sangat baik, yang menandakan guru berhasil menggabungkan ketiga modalitas belajar secara seimbang dalam satu rangka pembelajaran yang terpadu. Respon siswa terhadap model ini juga sangat positif pada semua dimensi yang diukur, terutama pada kerja sama dan interaksi sosial, membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hasil akhir kemampuan menulis berita mendukung temuan tersebut, karena mayoritas siswa mencapai kategori sangat baik dalam menyusun struktur berita dan menerapkan elemen 5W+1H. Inovasi utama penelitian ini terletak pada kombinasi model VAK dengan pemanfaatan YouTube sebagai media pendukung yang belum pernah diteliti secara khusus dalam pembelajaran penulisan berita di tingkat SMA, serta pada pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan eksplorasi data mendalam tentang proses, respons, dan hasil belajar secara simultan, bukan hanya mengukur perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kontrol seperti yang biasa dilakukan pada studi sejenis sebelumnya.

Temuan dan inovasi ini memberikan konsekuensi signifikan, baik bagi praktik mengajar di sekolah maupun bagi pengembangan teori pendidikan di masa mendatang. Secara praktis, hasil riset ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik Bahasa Indonesia untuk

menerapkan model VAK yang didukung media digital sebagai alternatif pengajaran menulis yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan literasi digital siswa di zaman sekarang, sekaligus menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran melalui penyediaan sarana dan pelatihan bagi guru. Namun demikian, masih dijumpai adanya kesalahan kecil pada aspek kaidah kebahasaan, menunjukkan bahwa model ini perlu dilengkapi dengan tahap penyuntingan yang lebih sistematis agar hasil belajar semakin optimal. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi model pembelajaran berbasis modalitas belajar dengan media audio-visual digital, serta membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas kombinasi tersebut pada keterampilan menulis jenis teks lain, pada jenjang pendidikan yang berbeda, atau dengan pendekatan kuantitatif dan campuran guna memperoleh generalisasi hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.

Astuti, D. (2023). Kajian tentang literasi digital dalam pembelajaran. Dikutip dalam D. Rahmatullaili (2024), [*Skripsi*], Universitas Muhammadiyah Malang.

Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To Improve the Academy*, *11*(1), 137–155. https://doi.org/10.1002/j.2334-4822.1992.tb00213.x

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kosasih, E. (2017). *Ungkap idemu melalui teks persuasi hingga teks tanggapan*. Penerbit Duta.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Patton, M. Q. (1984). *Qualitative evaluation methods*. SAGE Publications.

Rahmawati. (2022). Adaptasi teknologi dan etika komunikasi digital. Dikutip dalam D. Rahmatullaili (2024), [*Skripsi*], Universitas Muhammadiyah Malang.

Siregar, J. (t.t.). Penerapan model pembelajaran Learning Cycle terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas X SMA Kampus FKIP Pematangsiantar. *Jurnal Bahastra*, *4*(1), 283-290.

Sitorus, V. D., Sirait, J., Tambunan, M. A., Siregar, J., & Saragih, V. R. (2025). Pengaruh model pembelajaran Inside, Outside, dan Circle terhadap hasil belajar menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 7 Pematangsiantar. *Jurnal PSSA: Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, *10*(2), 465–476.

Sudjana, N. (2013). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif (untuk penelitian tentang perilaku manusia, sosial, pendidikan, ekonomi bisnis, dan politik)*. Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahdini, & Barus, F. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran VAK (Visual, Auditory, Kinestetik) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Basastra*, *7*(4). https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11733

Wulandari, dkk. (2021). Literasi digital dan kecakapan pemanfaatan teknologi. Dikutip dalam D. Rahmatullaili (2024), [*Skripsi*], Universitas Muhammadiyah Malang.